

## ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA TEKS ILMIAH MAHASISWA

<sup>1)</sup> Bayu Dwi Nurwicaksono, <sup>2)</sup> Diah Amelia  
<sup>1) 2)</sup> Politeknik Negeri Media Kreatif  
*E-mail: bayudn@polimedia.ac.id*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa tulis yang sering dilakukan mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif analisis. Data penelitian ialah teks ragam ilmiah yang dibuat mahasiswa berupa ulasan terhadap buku yang dibacanya. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan berbahasa kategori *error* 89,08 %, bentuk *mistake* 10,71%, dan bentuk *lapses* 0,2%. Temuan *error* pada kesalahan pemakaian huruf mencapai 183 item atau 43,16%, temuan *error* pada kesalahan penulisan kata mencapai 145 item atau 34,20%, temuan *error* pada pemakaian tanda baca mencapai 68 item atau 16,04%, temuan *error* pada penulisan unsur serapan mencapai 28 item atau 6,6%. Temuan-temuan tersebut membuktikan bahwa kompetensi mahasiswa Program Studi Penerbitan dalam penguasaan Ejaan Bahasa Indonesia sangat perlu ditingkatkan. Hasil analisis kesalahan berbahasa dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar untuk pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi ejaan.

**Kata kunci:** kesalahan berbahasa Indonesia, teks ilmiah, mahasiswa

## ANALYSIS OF INDONESIAN LANGUAGE ERRORS ON STUDENTS OF SCIENTIFIC TEXT

### ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the form of written language errors that is often done by students. The research method used is descriptive analysis method. The research data is a scientific variety text made by students in the form of a review of the books they read. The results showed an error in the error category of 89.08%, a mistake in the form of 10.71%, and a form of lapses of 0.2%. The finding of errors in letter usage errors reached 183 items or 43.16%, the finding of errors in word writing errors reached 145 items or 34.20%, the findings of errors in the use of punctuation reached 68 items or 16.04%, error findings in writing elements uptake reached 28 items or 6.6%. These findings prove that the student competency of the Publishing Study Program in

mastering Indonesian Spelling really needs to be improved. The results of language error analysis in this study can be used as teaching materials for learning Indonesian especially spelling material.

**Keywords:** Indonesian language errors, scientific texts, students

## PENDAHULUAN

Kebijakan sertifikasi profesi di bidang editor buku akan mulai diberlakukan pada tahun 2019. Pada tahun 2018 ini telah terbit Surat Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 124 Tahun 2018 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Kategori Informasi dan Komunikasi Golongan Pokok Aktivitas Penerbitan Bidang Penerbitan Buku. Salah satu unit kompetensi yang terkait dengan bidang editor ialah menyelia penyuntingan naskah. Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam menyelia proses penyuntingan naskah. Salah satu elemen kompetensi tersebut ialah menyelia penyuntingan mekanis yang kriteria unjuk kerjanya berupa naskah suntingan diperiksa sesuai dengan aspek keterbacaan, ketaatasasan, dan kebahasaan.

Mahasiswa Program Studi Penerbitan ialah calon lulusan yang akan mengisi ruang-ruang editorial di perusahaan penerbitan atau media massa. Sebagai calon editor muda, mereka harus memiliki kompetensi menyelia penyuntingan naskah secara mekanis. Untuk menggambarkan kondisi riil kemampuan awal mahasiswa dalam bidang editing, perlu dilakukan penelitian deskriptif analisis kesalahan berbahasa tulis mahasiswa dalam teks ulasan buku.

Corder dalam Fisiak (1981) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa terdiri atas tiga istilah, yakni (1) *lapses*, (2) *error*, (3) *mistake*. *Lapses* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum tuturan (kalimat) selesai dinyatakan secara lengkap. Kesalahan ini terjadi akibat ketidaksengajaan dan tidak disadari oleh penuturnya. *Error* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa (*breach of code*). Kesalahan ini terjadi akibat penutur sudah memiliki aturan atau kaidah tata bahasa yang berbeda dari tata bahasa yang lain sehingga berdampak pada ketidaksempurnaan tuturan. *Mistake* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk situasi tertentu. Kesalahan ini mengacu kepada kesalahan akibat penutur tidak tepat menggunakan kaidah yang diketahui benar, bukan karena kurangnya penguasaan bahasa kedua (B2).

Sementara itu, Tarigan (1990) menyatakan bahwa istilah *error* dan *mistake* saling bersinonim atau memiliki makna kurang lebih sama. *Error* berarti kesalahan sedangkan *mistake* berarti kekeliruan. Kesalahan berbahasa mengacu pada penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu. Sementara itu, kekeliruan adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu, tetapi tidak dipandang sebagai suatu pelanggaran berbahasa, misalnya kekeliruan yang terjadi pada anak (siswa) yang sedang belajar bahasa. Kekeliruan cenderung diabaikan dalam analisis kesalahan berbahasa karena sifatnya tidak acak, individual, tidak sistematis, dan tidak permanen (bersifat sementara).

Dalam bukunya, Norish (1983) menyatakan bahwa *error* adalah kesalahan yang dibuat secara terus menerus oleh siswa dan mereka tidak dapat memperbaiki *error*

tersebut jika mereka tidak mendapat penjelasan dari guru. Senada dengan pernyataan tersebut, Brown (2000) menyatakan bahwa error adalah kesalahan umum yang dibuat mahasiswa dan menunjukkan seberapa baik kemampuan mereka dalam menulis.

Berdasarkan ulasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam suatu bahasa. Oleh karena itu, analisis kesalahan berbahasa dalam konteks penelitian ini adalah penggunaan bahasa Indonesia secara tulis yang berada di luar kaidah kebahasaan atau menyimpang dari faktor-faktor komunikasi.

Dulay, Burt, dan Krashen (1982) membedakan wilayah taksonomi kesalahan berbahasa menjadi empat, yakni (1) taksonomi kategori linguistik, (2) taksonomi kategori strategi performansi, (3) taksonomi kategori komparatif, dan (4) taksonomi kategori efek komunikasi. Dalam konteks penelitian ini, wilayah taksonomi yang dijadikan titik pijak adalah taksonomi kategori linguistik, yakni kesalahan tataran fonologi, kesalahan tataran morfologi dan sintaksis, kesalahan tataran semantik dan kata, serta kesalahan tataran wacana.

Kesalahan berbahasa pada tataran fonologi meliputi perubahan pengucapan fonem, penghilangan fonem, dan perubahan bunyi diftong menjadi bunyi tunggal atau fonem tunggal. Analisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi terbagi atas kesalahan afiksasi, kesalahan duplikasi, dan kesalahan pemajemukan (Utami, 2017). Kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis berupa kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat, kalimat tidak berpredikat, penggandaan subjek, antara predikat dan objek yang tersisipi, kalimat yang tidak logis, kalimat yang ambigu, penghilangan konjungsi,

penggunaan konjungsi yang berlebihan, urutan yang tidak paralel, penggunaan istilah asing, dan penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Kesalahan berbahasa pada tataran semantik meliputi kesalahan penggunaan kata-kata yang mirip dan pilihan kata yang tidak tepat (Kurniadi, 2017). Kesalahan pada tataran wacana meliputi faktor kohesi dan faktor koherensi.

Dalam konteks penelitian ini, yang menjadi alat analisis kesalahan berbahasa ialah tataran morfologi. Tataran fonologi, sintaksis, tataran semantik, dan tataran wacana tidak menjadi alat analisis dalam penelitian ini karena data berupa morfem bahasa Indonesia ragam tulis yang terdapat pada ulasan buku atau resensi buatan mahasiswa.

Kosasih (2014) menyatakan bahwa aspek yang harus diperhatikan dalam penyuntingan teks ulasan adalah ketepatan penulisan ejaan dan tanda baca. Teks ulasan berbentuk tertulis dalam bentuk makalah atau laporan, artikel ataupun esai. Bahasa yang digunakan cenderung baku. Teks ulasan pada umumnya diawali dengan penyampaian isu yang berupa identitas dan sinopsis karya yang akan diulas. Struktur teks ulasan mencakup (1) pendahuluan sebagai pengenalan isu yang berisi identitas buku dan sinopsisnya; (2) analisis berupa argumen-argumen sebagai pembahasan atas kelebihan dan kekurangan dari unsur-unsur yang terkait tujuan dan manfaat penulisan, latar belakang penulis, bahasa yang digunakan, garis besar isi buku, kualitas substansi isi, kover, dan cetakan; (3) penutup berisi simpulan kelebihan dan kekurangan serta saran atau rekomendasi buku untuk khalayak. Selain itu, perlu diperhatikan pula penggunaan kaidah-kaidah kebahasaan yang lazim digunakan dalam teks ulasan, yakni ketepatan penggunaan kata sifat, kata-kata bermakna perincian, dan kata-kata teknis bidang

perbukuan. Ketepatan yang dimaksud berkenaan dengan makna, konteks penggunaan, dan ejaannya.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Menurut Suriasumantri (2005), metode deskriptif analisis ialah metode yang digunakan untuk meneliti gagasan atau produk pemikiran manusia yang telah tertuang dalam bentuk media cetak, baik yang berbentuk naskah primer maupun naskah sekunder dengan melakukan studi kritis terhadapnya. Fokus penelitian deskriptif analisis adalah berusaha mendeskripsikan, membahas, dan mengkritik gagasan primer yang selanjutnya dikonfrontasikan dengan gagasan primer yang lain dalam upaya melakukan studi berupa perbandingan, hubungan, dan pengembangan model. Pelaksanaan metode penelitian deskriptif tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi juga analisis dan interpretasi tentang data tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif analisis digunakan sebagai metode awal yang digunakan untuk menjelaskan fenomena yang ada sesuai dengan kondisi riil di lapangan. Tarigan (1990) memodifikasi langkah-langkah menganalisis kesalahan berbahasa yang diajukan Ellis dan Sidhar dengan urutan sebagai berikut (1) mengumpulkan data yang berupa kesalahan-kesalahan berbahasa yang dibuat pembelajar, (2) mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan dengan tahap pengenalan dan pemilahan kesalahan berdasarkan kategori ketatabahasaan, (3) membuat peringkat kesalahan yang berarti membuat urutan kesalahan berdasarkan keseringan kesalahan-kesalahan itu muncul, (4) menjelaskan kesalahan dengan mendeskripsikan letak kesalahan, sebab-sebabnya dan pemberian contoh yang benar,

(5) membuat perkiraan daerah atau butir kebahasaan yang rawan menyebabkan kesalahan, (6) mengoreksi kesalahan berupa pembetulan dan penghilangan kesalahan berupa penyusunan bahan ajar yang tepat dan penentuan strategi pembelajaran yang serasi.

Secara teknis, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah komputer dengan perangkat lunak yang digunakan Microsoft Word 2017. Bahan yang diteliti ialah teks ulasan buku yang ditulis mahasiswa sebanyak 15 artikel resensi buku. Media yang digunakan untuk meneliti ialah *review tools* yang ada di Microsoft Word.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

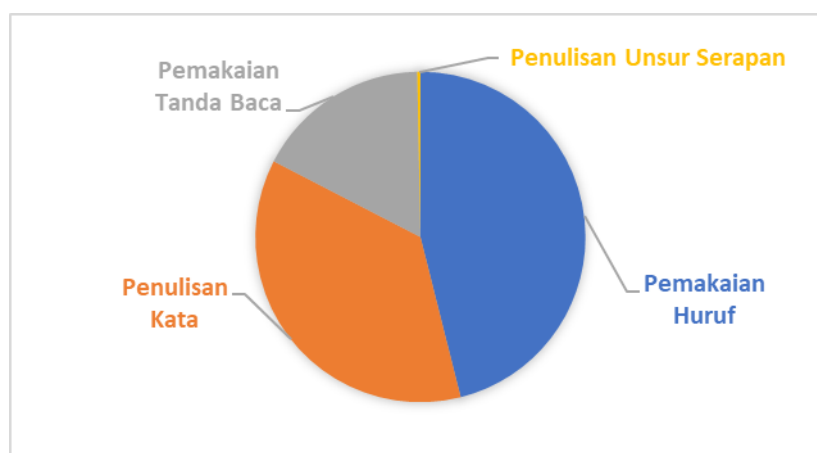
Hasil penelitian terhadap bahasa tulis mahasiswa pada teks ulasan buku menunjukkan analisis kesalahan berbahasa ditemukan *error* sebanyak 424 item, *mistake* sebanyak 51 item, dan *lapses* 1 item. Artinya 89,08% temuan kesalahan, 10,71% temuan kekeliruan, dan 0,2% temuan ketidaksadaran. Sebaran kesalahan berbahasa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini yang menunjukkan 15 artikel ulasan sebagai korpus data.

Tabel 1. Temuan hasil analisis kesalahan berbahasa

Korpus Data	Lapses	Error	Mistake
R-1	0	31	14
R-2	0	42	11
R-3	0	25	2
R-4	0	22	1
R-5	0	37	0
R-6	0	14	1
R-7	0	17	2
R-8	0	19	0
R-9	1	22	6
R-10	0	18	0
R-11	0	14	0
R-12	0	18	1
R-13	0	58	2
R-14	0	38	6
R-15	0	49	5

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa temuan *error* menyebar secara dominan di setiap artikel ulasan buku. Hal itu membuktikan bahwa tulisan mahasiswa mengalami kesalahan yang disebabkan oleh pelanggaran terhadap kaidah ejaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Ejaan yang dijadikan standar analisis kesalahan berbahasa dalam penelitian ini adalah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang diresmikan melalui Permendikbud Nomor 50 Tahun 2015.

Dari data 424 item temuan *error* yang terdapat pada tabel 1, diketahui persentase analisis kesalahan berbahasa tulis berdasarkan EBI menunjukkan diagram berikut ini.



Gambar 1. Persentase kesalahan berbahasa berdasarkan Ejaan Bahasa Indonesia

Temuan *error* yang didasarkan pada kesalahan pemakaian huruf mencapai 183 item atau 43,16%, temuan *error* yang didasarkan pada kesalahan penulisan kata mencapai 145 item atau 34,20%, temuan *error* yang didasarkan pada pemakaian tanda baca mencapai 68 item atau 16,04%, temuan *error* yang didasarkan pada penulisan unsur serapan mencapai 28 item atau 6,6%. Sebaran kesalahan berbahasa dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Analisis kesalahan berbahasa berdasarkan EBI

Analisis Korpus Data	Ejaan Bahasa Indonesia			
	Pemakaian Huruf	Penulisan Kata	Pemakaian Tanda Baca	Penulisan Unsur Serapan
R-1	7	14	4	6
R-2	18	15	7	2
R-3	11	10	3	1



R-4	6	6	7	2
R-5	27	3	6	1
R-6	6	5	2	1
R-7	3	9	3	2
R-8	7	9	1	2
R-9	5	16	0	1
R-10	10	6	1	1
R-11	6	2	5	1
R-12	7	3	6	2
R-13	22	26	7	3
R-14	16	11	9	2
R-15	32	10	7	1
<b>TOTAL</b>	<b>183</b>	<b>145</b>	<b>68</b>	<b>28</b>

Kesalahan dari aspek pemakaian huruf disebabkan disebabkan oleh beberapa hal berikut ini. Kesalahan yang dominan terjadi dikarenakan penggunaan kosakata dari bahasa asing yang tidak memakai huruf miring dan pemakaian huruf kapital yang seharusnya digunakan untuk menyebut nama orang, institusi, dan agama. Berikut ini temuan kesalahan selengkapnya dari kategori *error* pemakaian huruf.

Tabel 3. Temuan *Error* Pemakaian Huruf

No	Penyebab Kesalahan Pemakaian Huruf	Letak Kesalahan	Perbaikan
1	Pemakaian huruf kapital untuk singkatan	Sma, tbc	SMA, TBC
2	Pemakaian huruf kapital untuk nama geografis	sunda, bali, hungaria	Sunda, Bali, Hungaria
3	Pemakaian huruf kapital untuk nama orang, nama institusi, nama agama	pratiwi, fakultas ekonomi, dewi, ahmad salim badawailan, islam, rahmad widianto	Pratiwi, Fakultas Ekonomi, Dewi, Ahmad Salim Badawailan, Islam, Rahmad Widiyanto
4	Pemakaian huruf kapital pada kata ganti nama orang/institusi/profesi di tengah kalimat	Saya, Sekolah Tinggi swasta, Editor	saya, sekolah tinggi swasta, editor
5	Pemakaian huruf kapital pada kata ganti yang menyatakan sapaan hormat	anda	Anda
6	Pemakaian huruf kapital untuk judul	“Yes aku bisa”, “Kiat mengalahkan kelemahan”	“Yes Aku Bisa”, “Kiat Mengalahkan Titik Kelemahan”
7	Pemakaian huruf kapital untuk nama peristiwa bersejarah	perang salib	Perang Salib
8	Pemakaian huruf miring untuk istilah dalam bahasa asing	man jadda wa jadda, thrust, lift, drag, weight, safety, cabin note, sweet heart, help and hear, asses, respond, take, citizen journalism, quotes, science fiction, press relation, public relations, media relations, code of conduct, design, romance, catwalk, handbook, font, deadline, chef, setting,	<i>man jadda wa jadda, thrust, lift, drag, weight, safety, cabin note, sweet heart, help and hear, asses, respond, take, quotes, science fiction, press relations, public relations, media relations, code of conduct, design, romance, catwalk, handbook, font, deadline,</i>

executive chef, book paper, color full, actor, photoshop, lay out, workspace, retouching	<i>chef, setting, executive chef, book paper, color full, actor, photoshop, lay out, workspace, retouching</i>
--	--

Berdasarkan hasil interaksi dalam proses pembelajaran, mahasiswa mengaku belum mengetahui tentang kaidah penulisan kata dari bahasa asing yang harus dicetak dengan huruf miring. Mengetahui hal tersebut, pada pembelajaran mahasiswa dilatih untuk menulis karangan ilmiah yang memuat delapan poin penyebab kesalahan berbahasa tulis tersebut.

Selanjutnya, kesalahan dari aspek penulisan kata disebabkan oleh tiga belas kesalahan. Kesalahan dominan yang terjadi pada tulisan mahasiswa pada ulasan buku terjadi pada penulisan imbuhan awal dan akhir yang tidak tepat, penulisan kata ulang, dan penulisan kata depan yang kurang tepat. Berikut ini temuan kesalahan selengkapnya dari kategori *error* penulisan kata.

Tabel 4. Temuan *Error* Penulisan Kata

No	Penyebab Kesalahan Penulisan Kata	Letak Kesalahan	Perbaikan
1	Penulisan kata ganti nya/ku dipisah dengan kata yang diikuti	pertama nya, kenakalan nya, menerjemahkan nya, halaman nya, ku tepis, dihalangi nya, kertas nya, akhir nya, harga nya	pertamanya, kenakalannya, halamannya, menerjemahkannya, kutepis, dihalanginya, kertasnya, akhirnya, harganya
2	Penulisan kata berimbuhan awal/akhir yang tidak tepat	di segani, di ceritakan, di sarankan, di jelaskan, di filmkan, di kekang, ke galauan, di tolak, di teriama, di terangkan, di pahami, di selipkan, di pandang, di baca, di siapkan, di tuliskan, di rekomendasikan, di tulis, di lakukannya, ter ulang, mebuat, diprediksi kan, di panggil, di jalaninya, di perjelas, di bilang, di gambarkan, di belokkan, di hargai, di percaya, di lencengkan, di-gunakan, meng-gunakan, di lewati, mem-praktikan	disegani, diceritakan, disarankan, dijelaskan, difilmkan, dikekang, kegalauan, ditolak, diterima, diterangkann, dipahami, diselipkan, dipandang, dibaca, disiapkan, dituliskan, direkomendasikan, ditulis, dilakukannya, terulang, membuat, diprediksikan, dipanggil, dijalaninya, diperjelas, dibbilang, digambarkan, dibelokkan, dihargai, dipercaya, dilencengkan, digunakan, dilewati, mempraktikkan
3	Penulisan kata berimbuhan awal dan akhir	kesalah	pahaman, Kesalahpahaman,

	yang kurang tepat	meceritakan	menceritakan
4	Penulisan angka yang menyatakan urutan	ke tiga	ketiga
5	Penulisan angka yang terdiri atas satu/dua kata tidak ditulis dalam bentuk kata	4, 3	empat, tiga
6	Penulisan kata bentuk terikat yang kurang tepat	non-fiksi, sub bab	nonfiksi, subbab
7	Penulisan kata berpartikel yang kurang tepat	sangat lah, aku lah, bukan lah	sangatlah, akulah, bukanlah
8	Penulisan kata hubung yang tidak tepat	baik ... dan ..., namun, Karena, Sehingga, Sedangkan, Dan, bahkan	baik .... maupun ...., Namun, karena, sehingga, sedangkan, dan, Bahkan,
9	Penulisan kata ulang	lupa lupa, pernah pernah, nilai nilai, teori teori, bertele tele, kemana mana, poin poin, tips tips, berubah ubah, cerita cerita, sumber sumber, menutup nutupinya, titik titik, kata kata, bagian bagian, data data, berkali kali, hal hal, ulasan ulasan, resep resep, orang orang, seolah olah, korban korban, terngiang ngiang, data data, lain lain	lupa-lupa, pernah-pernik, nilai-nilai, teori-teori, bertele-tele, kemana-mana, poin-poin, tips-tips, berubah-ubah, cerita-cerita, sumber-sumber, menutup-nutupinya, titik-titik, kata-kata, bagian-bagian, data-data, berkali-kali, hal-hal, ulasan-ulasan, resep-resep, orang-orang, seolah-olah, korban-korban, terngiang-ngiang, data-data, lain-lain
10	Penulisan unsur kata yang dicampur aduk	ditraining, beracting	dilatih, beraksi
11	Penulisan kata yang tidak baku	males, dan lain sebagainya, karir, jaman, mendiagnosa	malas, dan lain-lain, karier, zaman, mendiagnosis
12	Penulisan kata depan yang kurang tepat	didalam, kedalam, disetiap, disekolahnya, kerumah, dibidang, kesana, dibelakangnya, dibuku didalamnya, diakhir	di dalam, ke dalam, di setiap, di sekolahnya, ke rumah, di bidang, ke sana, di belakangnya, di buku, di dalamnya, di akhir
13	Penulisan kata yang berlebihan (pleonatis)	Banyak ulasan ulasan, sangat banyak sekali	Banyak ulasan, sangat banyak

Data tersebut membuktikan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya memahami penulisan kata berimbuhan di- dengan penulisan kata depan di. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, dijelaskan bahwa imbuhan di- diikuti oleh kata kerja yang menyatakan suatu tindakan tertentu dilakukan oleh subjek sedangkan kata depan di diikuti oleh unsur kalimat berupa keterangan tempat. Sebagai trik, dijelaskan bahwa kata kerja dapat diberi imbuhan di- jika kata kerja tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk kata kerja aktif. Sebaliknya, kata depan yang merupakan keterangan tempat tidak bisa dinyatakan dalam bentuk kata kerja aktif meskipun diberi imbuhan awalan di-.

Kajian bahasa ini menurut Chaer (2013) merupakan bagian kecil dari salah satu kajian struktur internal bahasa, yakni morfologi. Morfologi ialah kajian bahasa yang mengkaji proses pembentukan kata. Dalam konteks pembahasan ini, afiksasi atau pengimbuhan di- yang ditulis serangkai selalu diikuti oleh kata berjenis verba (di- + verba). Morfem ini menurut Yule (2015) disebut morfem infleksional karena tidak menghasilkan jenis kata baru tetapi hanya untuk mengindikasikan aspek fungsi gramatika kata.

Kesalahan berbahasa juga banyak terjadi karena pemakaian tanda baca yang kurang tepat. Dominasi kesalahan pemakaian tanda baca ialah pada penggunaan spasi yang mubazir di antara tanda strip (-). Temuan error ini terlihat pada data nomor 1 pada tabel 5. Selain itu, penggunaan tanda strip (-) untuk menyatakan sampai juga terjadi pada banyak kasus penggunaan, seperti terlihat di data nomor 4 pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Temuan *Error* Pemakaian Tanda Baca

No	Penyebab Kesalahan Pemakaian Tanda Baca	Letak Kesalahan	Perbaikan
1	Penggunaan spasi yang tidak perlu secara tanda baca (-)	sehari – hari, teknik – teknik, seolah - olah	sehari-hari, teknik-teknik, seolah-olah
2	Pemakaian tanda baca (.) yang tidak perlu	Hafalan Surat Delisa, dan Moga Bunda Disayang Allah	Hafalan Surat Delisa dan Moga Bunda Disayang Allah
3	Penulisan gelar yang kurang tepat	M.Si	M.Si.
4	Penggunaan tanda baca sampai (-) yang kurang tepat	bab 1 – bab 6	Bab 1—6
5	Penggunaan tanda baca (-) yang kurang tepat	hitam – putih – abu abu	hitam, putih, abu-abu
6	Penulisan simbol dan (&) yang kurang tepat	tips&trik	tips & trik

Data tersebut membuktikan bahwa mahasiswa belum memahami sepenuhnya prinsip pemakaian tanda baca secara teknis, terutama penggunaan spasi yang mubazir. Untuk meluruskan ketidakpahaman tersebut, dijelaskan secara konseptual bahwa spasi digunakan setelah tanda baca digunakan secara sempurna sesuai fungsinya.

Kesalahan penulisan unsur serapan didominasi oleh kesalahan penulisan kosakata bahasa Indonesia yang mengadaptasi dari kosakata bahasa Inggris dan bahasa Arab dengan varian kasus seperti yang terihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Temuan *Error* Penulisan Unsur Serapan

No	Penyebab Kesalahan Penulisan Unsur Serapan	Letak Kesalahan	Perbaikan
1	Penyerapan kosakata asing dari bahasa Inggris berhuruf c menjadi k	cover	kover
2	Penyerapan kosakata kata asing dari bahasa Inggris bersuku kata -ple, -lar	simple, popular	simpel, populer
3	Penyerapan kosakata asing dari bahasa Inggris bersuku kata akhir -nd	trend	tren
4	Penyerapan kosakata asing dari bahasa Arab	sekedar, berfikir, nasehat	sekadar, berpikir, nasihat
5	Penyerapan kosakata asing dari bahasa Inggris bersuku kata akhir -ies	series	seri
6	Penyerapan kosakata asing dari bahasa Inggris bersuku kata akhir -ign, -int	design, point	desain, poin

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa mahasiswa belum memiliki kepekaan dalam mengoreksi kosakata bahasa asing yang dapat diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Untuk mengasah kepekaan tersebut, mahasiswa perlu dilatih secara lebih intensif dalam menganalisis kesalahan berbahasa. *Mistake* menunjukkan performansi mahasiswa sedangkan *error* menunjukkan kompetensi mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan serangkaian tahap mulai dari pendataan, penentuan *error*, penggambaran *error*, pengategorian *error*, dan penilaian *error* untuk membuat kesimpulan mengenai miskonsepsi mahasiswa tentang kesalahan bahasa tersebut.

Hasil analisis kesalahan berbahasa dan kesulitan mahasiswa dalam memahami kaidah kebahasaan ini akan menjadi bahan untuk memperbaiki perangkat pembelajaran bahasa. Hal itu seperti yang diungkapkan Richard (1985) bahwa tujuan *error analysis* ialah untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan mahasiswa dalam mempelajari

bahasa, mengidentifikasi penyebab kesalahan berbahasa, dan menyebutkan kesulitan umum dalam mempelajari bahasa sehingga dapat dijadikan bahan ajar untuk pengayaan pembelajaran menulis. Hal itu senada dengan penelitian yang dilakukan Ansoriyah (2018) bahwa kemampuan menulis mahasiswa dapat ditingkatkan dengan pendekatan *whole language*, yaitu pembelajaran yang dilakukan secara kontekstual dan alami, mahasiswa menulis sesuai dengan apa yang diketahui dan dosen memberikan stimulus, kemudian mahasiswa yang mengembangkan secara utuh dalam lingkungan belajar yang nyaman.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa kategori *error* mencapai 89,08%. Dari 424 temuan kesalahan, kesalahan pemakaian huruf mencapai 183 item atau 43,16% dengan dominasi kesalahan pada pemakaian huruf miring, kesalahan penulisan kata mencapai 145 item atau 34,20% dengan dominasi kesalahan pada penulisan kata berimbuhan awal di- dan kata depan di, kesalahan pemakaian tanda baca mencapai 68 item atau 16,04% dengan dominasi kesalahan pada penggunaan spasi yang mubazir, dan kesalahan penulisan unsur serapan mencapai 28 item atau 6,6% dengan dominasi kesalahan pada penulisan kosakata bahasa Indonesia yang diadaptasi dari bahasa Inggris dan Arab.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah mendanai penelitian ini melalui skema penelitian kompetitif nasional Penelitian Dosen Pemula (PDP).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansoriyah, S. & Aceng R. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Populer Mahasiswa Melalui Pendekatan *Whole Language* dengan Pembuatan *Media Story Board*. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (1). 29-46 doi.org/10.21009/AKSIS.02.0103
- Brown, H. D. (2000). *Principles of Language Learning and Teaching Fourth Edition*. New York: Addison Wesley Longman.
- Chaer, A. (2013). *Kajian Bahasa (Struktur Internal, Pemakaian, dan Pemelajaran)*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Dulay, H.C., Burt, M.K., Krashen, S. (1982). *Language Two*. New York: Oxford University Press.
- Ellis, R. (2008). *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Fisiak, J. (1981). *Constrative Linguistics and the Language Teacher*. Oxford: Pergamon Press.
- Gantamitreka & Shokha. (2016). *Kesalahan Berbahasa*. Solo: Genta Smart Publisher
- Kosasih, E. (2017). *Jenis-Jenis Teks (Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisannya)*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Kurniadi, F. (2017). Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa dengan Media Aplikasi Pengolah Kata. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2). 189-203. DOI: doi.org/10.21009/AKSIS.010208

- Norish, J. (1983). *Language Learners and theirs Errors*. London: Macmillan Press.
- Richard, J.C., et al. (1985). *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. London: Longman.
- Utami, S. R. (2017). Pembelajaran Aspek Tata Bahasa dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2). 189-203. doi: doi.org/10.21009/AKSIS.010203
- Suriasumantri, J. S. (2005). *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Tarigan, H. G. (1990). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tim Perumus Pusat Pengembangan Literasi dan Profesi Komunikasi. (2018). *Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Informasi dan Komunikasi Golongan Pokok Aktivitas Penerbitan Bidang Penerbitan Buku*. Jakarta: Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.
- Yule, G. (2015). *The Study of Language*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.